DAMPAK E-MEDIA TERHADAP KENAKALAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI BATULICIN

IMPACT OF E-MEDIA ON SEXUAL BEHAVIOR DELINQUENCY IN ADOLESCENTS IN BATULICIN

Robby Adrianie[1], Hemy Heryati Anward[2] dan Neka Erlyani[3]
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung MAngkurat,
Jl. A. Yani Km 36,00 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 70714
E-mail: obby.adri@gmail.com

ABSTRAK

Remaja dengan berbagai masalahnya dapat memunculkan berbagai perilaku berupa kenakalan remaja. Kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang sangat luas, salah satu bentuk kenakalan remaja adalah kenakalan perilaku seksual. Perkembangan e-media seperti terbukanya informasi memungkinkan mengakses berbagai macam informasi pornografi, yang tidak layak dikonsumsi oleh remaja. Bentuk informasi ini sulit dikontrol dan mudah didapat bahkan dikota kecil seperti Batulicin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak e-media terhadap kenakalan perilaku seksual pada remaja di Batulicin dan mengetahui bentuk-bentuk kenakalan perilaku seksual akibat e-media pada remaja di Batulicin. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik studi kasus deskriptif yang bertujuan mengetahui dampak dan bentuk-bentuk e-media terhadap kenakalan perilaku seksual pada remaja di Batulicin. Subjek penelitian adalah 2 orang remaja SMA di Batulicin dan 1 orang remaja MA di Batulicin, berusia 15 sampai 21 tahun dan memiliki akses untuk menggunakan e-media. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes grafis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek telah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Penyebabnya karena beberapa faktor internal dan eksternal. Tidak adanya norma yang dimiliki untuk menyaring informasi menjadikan subjek terjerumus dan melakukan kenakalan perilaku seksual. Informasi yang didapat melalui teman dan e-media seperti HP, laptop dan TV untuk memutar video porno. Bentuk kenakalan perilaku seksual ketiga subjek adalah berpegangan tangan, necking (berciuman sampai daerah dada), meraba payudara dan alat kelamin, petting (saling menempelkan alat kelamin), membaca atau menonton berbau pornografi, melakukan hubungan seksual.

Kata kunci: E-Media, Kenakalan Perilaku Seksual, Remaja

ABSTRACT

Adolescents with a variety of problems can bring a variety of behaviors such as delinquency. Juvenile delinquency refers to a very wide range of behaviors, one of which is sexual behavior delinquency. The development of e-media information such as the open information enable the access to various kinds of pornography, which is not suitable for adolescents. This kind of information is difficult to control and easy to obtain even in a small town like Batulicin. The purpose of this study was to find out the impact of e-media on sexual behavior delinquency, and the forms of sexual behavior delinquency as a result of e-media in adolescents in Batulicin. The method used in this study was a qualitative approach, with a descriptive case study technique aimed at knowing the impact and forms of e-media on sexual behavior delinquency in adolescents in Batulicin. The subjects were 2 adolescents in SMA at Batulicin and 1 adolescent in MA at Batulicin, aged 15 to 21 years and having an access to e-media. Data were collected using techniques of observation, interview, documentation and graphical test. The results showed that all three subjects had sexual relations outside marriage. It was caused by several internal and external factors. The absence of norms to filter information made the subject fall in sexual behavior delinquency. The information were obtained through friends and e-media such as HP, laptop and TV playing porn videos. The forms of sexual behavior delinquency in three subjects were holding hands,

necking (kissing up to the chest), touching breast and genital organ, petting, reading or watching pornography, and sexual intercourse.

Keywords: E-Media, Sexual Behavior Delinquency, Adolescent

Pertumbuhan penduduk Indonesia tidak dapat dibendung lagi terutama pertambahan penduduk yang sebagian besar adalah remaja. Hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2010, 63,4 juta jiwa atau 26,7 % dari 237,6 juta jiwa penduduk Indonesia termasuk ke dalam kelompok umur remaja (10-24 tahun) (Siregar, 2012). Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ini tentu saja banyak menimbulkan masalah apabila tidak ditangani dengan serius, karena remaja adalah generasi penerus yang akan menjadi tumpuan bangsa.

Remaja dengan berbagai macam masalahnya tentu saja memunculkan berbagai perilaku. Sebagian dari perilaku tersebut bisa berupa kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu kepada suatu rentang perilaku yang sangat luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan kriminal (Santrock, 2011). Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah dalam hal perilaku seksual, seperti membaca atau menonton hal yang berbau pornografi, dan menyebarkan atau membuat video porno, pelacuran, seks pranikah, kegiatan seksual dengan lawan jenis yang dapat merugikan dirinya sendiri (Mellyanika, 2014).

Pada perkembangan *e-media*, beberapa stasiun televisi sekarang menyiarkan beberapa tontonan yang tidak pantas, selain siarannya tidak terbatas televisi juga merupakan fasilitas untuk memutar video porno. Maraknya praktik - praktik pornografi di media *online* atau internet faktor pendorong yang kuat bagi individu untuk berperilaku seksual. Teknologi internet menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses internet yang tiada batas. Hal - hal yang mungkin mustahil dinikmati dalam dunia nyata menjadi sangat mungkin didapatkan, termasuk hal - hal yang berhubungan dengan seksualitas sebagai fasilitas untuk menyebarkan pornografi (Aryani, 2006). Terbukanya akses informasi memungkinkan individu untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan pornografi atau seks bebas secara eksplisit, yang terlalu dini ataupun tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak dan remaja (Yulianto, 2010). Bentuk informasi seperti ini sangat sulit dibendung dan mudah didapat bahkan sampai ke kota-kota kecil. Padahal dapat merusak kepribadian remaja, dan dapat membawa mereka pada kenakalan seksual (Hidayangsih, Dwi, Rofingatul dan Supanni. 2011).

Survey oleh *Youth Risk Behavior Survei* (YRBS) (Daili dalam Siregar. Asfriyati, dan Abdul, 2012) tahun 2010 bahwa 47,8% pelajar SMA melakukan hubungan seksual, 35% pelajar SMA aktif secara seksual dan 38,5% dari pelajar SMA tidak menggunakan kondom saat hubungan seksual. Berdasarkan hasil penelitian Taufik (2005), menyatakan remaja pernah ciuman bibir 10,53%, onani atau masturbasi 4,23%, dan hubungan seksual 3,09%.

Batulicin sebagai Ibukota Kabupaten yang baru di Kalimantan Selatan dari segi hasil pertambangan dan hasil perkebunan yang berkembang pesat menjadikan Batulicin sebagai kota yang mengalami perubahan sosial dengan masyarakat yang beragam dari berbagai daerah dan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang bervariasi. Perubahan sosial ini tentunya mempunyai dampak positif maupun negatif. Berbagai hal yang sebelumnya langka, seperti pergaulan bebas, sekarang mungkin tidak asing lagi, karena selain perubahan masyarakatnya juga perubahan dalam aspek teknologi berupa jaringan internet yang dapat diakses oleh siapapun

tanpa adanya batasan. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh internet adalah dapat diaksesnya situs-situs porno oleh anak-anak dan remaja di bawah umur yang belum waktunya untuk menonton video tersebut, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada kenakalan seksual remaja itu sendiri.

Di Batulicin pada tahun 2007 pernah terjadi kasus video porno disalah satu SMA favorit (Antaranews, 2007). Studi Pendahuluan (Adrianie, 2014) menunjukkan bahwa di SMAN 1 Batulicin, terdapat dua siswa yang kedapatan membawa *handphone* (HP) ke sekolah dan berisi video porno di dalam HP tersebut. Dua siswa itu tergolong anak yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah keatas. Salah satu siswa sebelumnya sudah pernah dirazia karena membawa ponsel tetapi tidak ditemukan video porno di HP-nya. Hasil wawancara awal pada salah satu siswa diperoleh alasan subjek membawa HP ke sekolah karena subjek ingin berkomunikasi dengan pacarnya. Masalah video porno di dalam HP itu subjek menjelaskan bahwa video itu didapat dari teman diluar sekolah yang statusnya sudah mahasiswa dan sebagian lagi subjek peroleh dari situs internet yang alamat situsnya subjek dapat dari teman. Adapun intensitas subjek dalam menonton video porno ini diakui oleh subjek 1-2 kali dalam seminggu.

Berdasarkan uraian tersebut sebelumnya, yang menggambarkan besarnya pengaruh e-media (internet, TV dan fasilitas yang ada di HP) maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak e-media terhadap kenakalan perilaku seksual remaja di Batulicin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan datanya menggunakan observasi partisipasi-pasif, wawancara mendalam, dokumentasi dan tes grafis.

Unit analisis dalam penelitian meliputi tiga komponen, yaitu (1) tempat, yaitu tempat penelitian dilaksanakan dalam cakupan wilayah kota Batulicin dan sekitarnya. (2) actor, yaitu remaja Batulicin yang memiliki akses untuk membuka internet baik melalui HP, komputer, laptop atau warung internet dan menontonnya melalui televisi. (3) aktivitas, yaitu remaja yang menyalahgunakan manfaat dari e-media sehingga memunculkan dampak negatif terhadap kenakalan perilaku seksual.

Teknik pengorganisasian dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, yaitu dengan melakukan studi pendahuluan, kemudian melakukan analisis data selama di lapangan dengan melakukan *data reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian dta) dalam bentuk uraian naratif dan bagan, serta *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Setelah itu, dilakukan analisis penelitian setelah selesai di lapangan untuk dapat menjawab focus penelitian yang telah ditentukan dan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan berupa triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketiga subjek pernah menonton video porno, baik itu menonton melalui laptop, HP dan televisi. Ketiga subjek mulai menonton video porno sejak mereka duduk di bangku SMP. Adapun video porno ini didapat subjek ada yang melalui internet, dikasih teman. Subjek ada yang menonton video porno ini dengan pasangan, ada yang merangsang pasangannya dengan menonton video porno, dan ada juga yang menonton bersama teman-temannya. Pengaruh laptop sangat besar dalam menonton video porno

ini karena dua dari tiga subjek ini memiliki laptop pribadi atau laptop milik sendiri. Apalagi salah satu subjek ada yang mengetahui alamat situs porno yang khusus menyediakan video porno. Dengan terbukanya akses internet didaerah Batulicin ini memudahkan ketiga subjek untuk mengakses berbagai macam hal yang berbau pornografi.

Ketiga subjek telah mengenal dan melakukan hubungan seksual pada saat masih duduk di bangku SMP. Adapun bentuk kenakalan perilaku seksual mereka bermacam-macam, ada yang mulai dari ciuman sampai melakukan hubungan seksual, ada yang nonton video porno sambil melakukan hubungan seksual, ada yang dikerjai secara tidak sadar kemudian karena putus asa maka ia teruskan saja perilaku seksual seperti itu. Perhatian orang tua kepada ketiga subjek kurang karena apapun yang dikerjakan ketiga subjek tidak diketahui oleh orang tua mereka. Ketiga subjek memiliki privasi dalam melakukan hubungan seksual baik itu di rumah sendiri maupun di studio milik sendiri. Awal mula ketiga subjek tahu masalah seksual banyak dikarenakan pengaruh teman dekat subjek.

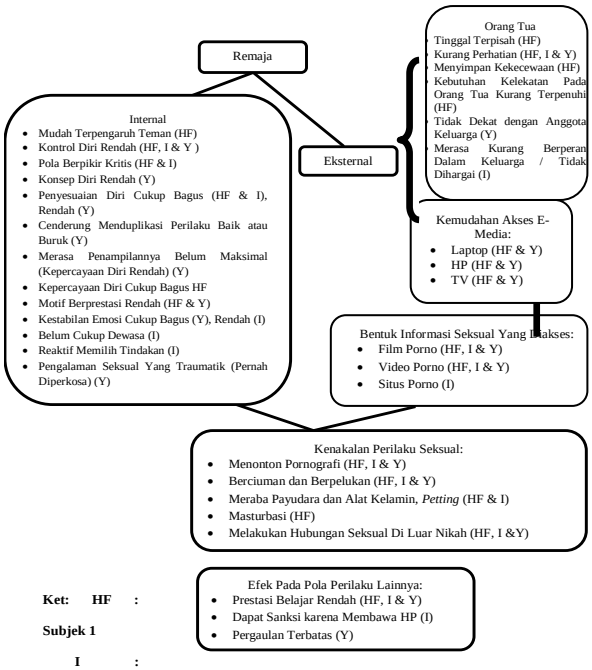

KESIMPULAN

Secara garis besar ketiga subjek telah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Hal ini di sebabkan karena beberapa hal yang diantaranya adalah faktor internal yaitu karakteristik yang dimiliki oleh subjek yaitu rendahnya kontrol diri, motif berprestasi, kestabilan emosi, belum cukup dewasa, konsep diri, penyesuaian diri, dan kepercayaan diri.

Sementara faktor eksternalnya adalah kurang perhatian dari orang tua, kebutuhan kelekatan pada orang tua, menyimpan kekecewaan pada orang tua, tidak dihargai dan tidak dianggap dalam keluarga.

Dari faktor internal dan faktor eksternal ini menyebabkan subjek menjadi mudah terpengaruh dan informasi yang diterima subjek tidak ada norma-norma yang dimiliki untuk menyaring informasi, sehingga menjadikan subjek terjerumus dan melakukan kenakalan perilaku seksual. Informasi yang didapat subjek melalui teman dan e-media yang dalam hal ini subjek menggunakan e-media seperti HP, laptop dan ada juga yang memanfaatkan TV untuk memutar video porno. Dua dari tiga subjek menggunakan internet untuk mencari video porno yang didapatkan subjek dari situs-situs tertentu.

Adapun bentuk kenakalan perilaku seksual yang dilakukan oleh ketiga subjek adalah mulai dari berpegangan tangan, *necking* (berciuman sampai daerah dada), meraba payudara, meraba alat kelamin, *petting* (saling menempelkan alat kelamin), membaca atau menonton hal yang berbau pornografi, hingga yang lebih parah adalah melakukan hubungan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2007. *Polisi Mulai Mengusut Pelaku Video Mesum Batulicin.* Diakses 8 Maret 2014 dari http://www.antaranews.com/berita/73853/polisi-mulai-mengusut-pelaku-video-mesum-batulicin

Aryani, K. 2006. Analisis Penerimaan Remaja Terhadap Wacana Pornografi Dalam Situs-Situs Seks Di Media Online. *Jurnal UNAIR*. Diakses 8 Maret 2014 darihttp://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/1.%20Kandi%20_2006_%20_topik_.pdf

Hidayangsih. P. S, Dwi Hapsari Tjandrarini, Rofingatul Mubasyiroh dan Supanni. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Remaja Di Kota Makassar Tahun 2009. *eJurnal Psikologi.* Diakses 8 Maret 2014 dari http://download.portalgaruda.org/article.php?article=70996&val=4882

Mellyanika. D. 2014. Disfungsi Keluarga Dalam Perilaku Hubungan Seks Pra Nikah Remaja Di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *eJournal Sosiatri*. Diakses tanggal 7 Maret 2014 dari http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp content/uploads/2014/02/JURNAL%20DITA%20MELLYANIKA%20%2802-13-14-09-37-28%29.pdf

Santrock. J.W. 2011. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. Jakarta : Erlangga.

Siregar, N. A. K, Asfriyati, & Abdul J. A. A. 2012. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Narapidana Remaja Pria Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2012. *Jurnal USU*. Diakses tanggal 7 Maret 2014 dari http://download.portalgaruda.org/article.php?article=131336&val=4108

Taufik. 2005. *Sex Atas Nama Cinta (Perilaku Seksual Remaja Smu Di Surakarta)*. Diakses 8 Maret 2014 dari http://ibnhasbie.wordpress.com/2010/06/27/sex-atas-nama-cinta-perilaku-seksual-remaja-smu-di-surakarta/

Yulianto.2010. Gambaran Sikap Siswa SMP Terhadap Perilaku Seksual Pranikah (Penelitian Dilakukan Di SMPN 159 Jakarta) *Jurnal Psikologi Volume 8 Nomor 2*. Diakses 8 Maret 2014 dari http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Psi/article/download/86/83